

PEMBERIAN VAKSINASI COVID-19 PADA MASYARAKAT PASAR KEBAYORAN LAMA

Ernalinda Rosya¹, Abdurrasyid², Yuliati³, Budi Mulyana⁴

^{1,3}Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

²Fakultas Fisioterapi, Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No.9, Jakarta Barat - 11510

ernalinda.rosya@esaunggul.ac.id

Abstract

The number of positive cases of Corona is increasing day by day. There are patients who died, many also tested negative and eventually recovered. The highest cases are in DKI Jakarta with the addition of quite a lot of cases every day. With the increasing incidence and transmission of COVID-19 in the community, preventive measures are needed in the form of vaccination to form herd immunity so that it can reduce the transmission of COVID-19 in the trading community at the Kebayoran Lama market. The delivery of the COVID-19 vaccination is carried out using a method/system that has been designed by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, namely the 4-table Flow. Table 1 is for registering vaccination participants and verifying data that is not available in P-Care by bringing an ID card and family card, table 2 for health screening by health workers, Table 3 for administering the Covid-19 vaccine (Sinovac) and table 4 for observation during 30 minutes. The results of the vaccination showed that 96% of the vaccination target had been achieved the first vaccination. In the second vaccination activity, the achievement of vaccination was only 70% of the target. Vaccines have been shown to be highly successful when used both prophylactically and therapeutically

Keywords: covid-19, vaccine, .community

Abstrak

Jumlah kasus positif Corona semakin bertambah dari hari ke hari. Ada pasien yang meninggal dunia, banyak juga yang dinyatakan negatif dan akhirnya sembuh. Kasus tertinggi berada di DKI Jakarta dengan penambahan kasus yang cukup banyak setiap harinya. Meningkatnya angka kejadian dan penularan COVID-19 dimasyarakat, maka dibutuhkan usaha preventif berupa pemberian vaksinasi untuk terbentuknya *herd immunity* sehingga bisa menurunkan penularan COVID-19 pada masyarakat pedagang dipasar kebayoran Lama. Pemberian vaksinasi COVID-19 dilakukan dengan metode/system yang sudah dirancang oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu Alur 4 meja. Meja 1 pelaksanaan pendaftaran peserta vaksinasi dan melakukan verifikasi data yang tidak ada di P-Care dengan membawa KTP dan Kartu keluarga, meja 2 dilakukan skrining Kesehatan oleh tenaga Kesehatan, Meja 3 dilakukan pemberian vaksin Covid-19 (Sinovac) dan meja 4 dilakukan observasi selama 30 menit. Hasil pemberian vaksinasi didapatkan 96% dari target vaksinasi sudah tercapai divaksinasi pertama. Pada kegiatan vaksinasi kedua pencapaian vaksinasi hanya 70% dari target. Vaksin telah terbukti sangat berhasil bila digunakan baik sebagai profilaksis maupun terapeutik

Kata kunci : covid-19, vaksinasi, masyarakat.

Pendahuluan

WHO (*World Health Organization*) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Pandemi bermakna penyebaran penyakit yang meluas (*World Health Organization*, 2020). Patogen paling umum dari penyakit menular baru adalah virus, yang terbaru adalah COVID- 19. SARS dan COVID-19 memiliki pengaruh serius pada manusia (Qu, Cao and Chen, 2021). Virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa

sembuh dalam beberapa minggu. Tapi bagi sebagian orang yang berisiko tinggi (kelompok lanjut usia dan orang dengan masalah kesehatan menahun, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, atau diabetes), virus corona dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius (*World Health Organization*, 2020)

Kasus positif virus Corona atau Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada Maret 2020. Sejak hari itu, jumlah kasus positif Corona semakin bertambah dari hari ke hari. Ada pasien yang meninggal dunia, banyak juga yang dinyatakan negatif dan akhirnya sembuh. Kasus

tertinggi berada di DKI Jakarta dengan penambahan kasus yang cukup banyak setiap harinya. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan DKI Jakarta melalui keterangan tertulis, menyampaikan kasus baru Covid-19 di Jakarta tersebar di seluruh kecamatan di Ibu Kota, tepatnya 44 kecamatan. Dari seluruh kasus yang dilaporkan, penambahan terbanyak terjadi di Kecamatan Kebayoran Lama dengan 127 kasus.

Dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19 tidak hanya dilaksanakan dari sisi penerapan protokol kesehatan, namun juga intervensi dengan vaksinasi sebagai bagian dari upaya pencegahan dan Pengendalian COVID-19. berdasarkan rekomendasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (Indonesian Technology Advisory Group on Immunization) tahun 2020, untuk dapat mengendalikan pandemi COVID-19 di masyarakat secara cepat yaitu dengan meningkatkan kekebalan individu dan kelompok sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian, serta mendukung produktifitas ekonomi dan sosial, pemberian vaksinasi COVID-19 dilakukan dengan strategi yang tepat pada kelompok sasaran prioritas

Peningkatan kasus tersebut dipasar Kebayoran Lama juga tidak ketinggalan Pihak pengelola pasar Kebayoran Lama menyampaikan bahwa pedagang pasar cukup banyak yang terinfeksi Virus Corona. Maka, perlu untuk divaksinasi karena mereka yang sering berinteraksi dengan masyarakat. Program vaksinasi nasional yang digelar pemerintah memberikan harapan segar bahwa pandemi akan segera dapat dikendalikan. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Selain dengan vaksinasi proses perdagangan dipasar kebayoran lama juga menerapkan 3 M (Mencuci tangan, Menjaga Jarak dan Menggunakan masker)

Metode Pelaksanaan

Pemberian vaksinasi COVID-19 dilakukan di SMPN 48 Jakarta, Jalan Raya Kebayoran Lama No.192 RT.1/RW.3, Grogol Selatan, Kebayoran lama, Jakarta Selatan.

Kegiatan ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama adalah untuk pemberian Vaksin Pertama dengan target 1600 orang yang terdiri dari pedagang Pasar Jaya Kebayoran Lama, DPD ASPPHAMI DKI Jakarta dan para guru serta staff yang bekerja di SMPN 48 Jakarta. Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari dari tanggal 16 sampai dengan 19 Maret 2021. Pelaksanaan vaksinasi dilakukan oleh 4 tim yg terdiri dari Puskesmas Kec. Kebayoran Lama, RS Bina Sehat Mandiri, Pusdokes, UEU dan staf P2PTVZ.

Mekanisme/alur pelayanan vaksinasi dilakukan dengan Alur 4 meja yang terdiri dari:

Meja 1 (petugas pendaftaran/verifikasi)

1. Petugas memanggil sasaran penerima vaksinasi ke meja 1 sesuai dengan nomor urutan kedatangan
2. Petugas memastikan sasaran menunjukkan nomor tiket elektronik (e-ticket) dan/atau KTP untuk dilakukan verifikasi sesuai dengan tanggal pelayanan vaksinasi yang telah ditentukan.
3. Verifikasi data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Pcare Vaksinasi (pada komputer/laptop/HP) atau secara manual yaitu dengan menggunakan daftar data sasaran yang diperoleh melalui aplikasi Pcare Vaksinasi yang sudah disiapkan sebelum hari H pelayanan (data sasaran pada aplikasi Pcare diunduh kemudian dicetak/print)

Meja 2 (petugas pendaftaran/verifikasi)

1. Petugas kesehatan melakukan anamnesa untuk melihat kondisi kesehatan dan mengidentifikasi kondisi penyerta (komorbid) serta melakukan pemeriksaan fisik sederhana. Pemeriksaan meliputi suhu tubuh dan tekanan darah.
2. Vaksinasi COVID-19 tidak diberikan pada sasaran yang memiliki riwayat konfirmasi COVID-19, wanita hamil, menyusui, usia di bawah 18 tahun dan beberapa kondisi komorbid yang telah disebutkan dalam format skrining.
3. Data skrining tiap sasaran langsung diinput ke aplikasi Pcare Vaksinasi oleh petugas menggunakan komputer/laptop /HP. Bila tidak memungkinkan untuk menginput data langsung ke dalam aplikasi (misalnya akses internet tidak ada atau sarana tidak

tersedia), maka hasil skrining dicatat di dalam format skrining untuk kemudian diinput ke dalam aplikasi setelah tersedia koneksi internet.

4. Berdasarkan data yang dimasukkan oleh petugas, aplikasi akan mengeluarkan rekomendasi hasil skrining berupa: sasaran layak divaksinasi (lanjut), ditunda atau tidak diberikan. Jika diputuskan pelaksanaan vaksinasi harus ditunda, maka petugas menyampaikan kepada sasaran bahwa akan ada notifikasi ulang melalui sms blast atau melalui aplikasi peduli lindungi untuk melakukan registrasi ulang dan menentukan jadwal pengganti pelaksanaan vaksinasi.
5. Dilanjutkan dengan pengisian keputusan hasil skrining oleh Petugas di dalam aplikasi Pcare Vaksinasi.
 - 1) Ketika pada saat skrining dideteksi ada penyakit tidak menular atau dicurigai adanya infeksi COVID-19 maka pasien dirujuk ke Poli Umum untuk mendapat pemeriksaan lebih lanjut.
 - 2) Sasaran yang dinyatakan sehat diminta untuk melanjutkan ke Meja 3.
 - 3) Petugas memberikan penjelasan singkat tentang vaksin yang akan diberikan, manfaat dan reaksi simpang (KIPI) yang mungkin akan terjadi dan upaya penanganannya.

Meja 3 (vaksinasi)

1. Sasaran duduk dalam posisi yang nyaman.
2. Untuk vaksin mutidosis petugas menuliskan tanggal dan jam dibukanya vial vaksin dengan pulpen/spidol di label pada vial vaksin.
3. Petugas memberikan vaksinasi secara intra muskular sesuai prinsip penyuntikan aman.
4. Petugas menuliskan nama sasaran, NIK, nama vaksin dan nomor batch vaksin pada sebuah memo. Memo diberikan kepada sasaran untuk diserahkan kepada petugas di Meja 4.
5. Selesai penyuntikan, petugas meminta dan mengarahkan sasaran untuk ke Meja 4 dan menunggu selama 30 menit.

Meja 4 (petugas pencatatan)

1. Petugas menerima memo yang diberikan oleh petugas Meja 3
2. Petugas memasukkan hasil vaksinasi yaitu jenis vaksin dan nomor batch vaksin yang diterima masing-masing sasaran ke dalam aplikasi Pcare Vaksinasi.
3. Bila tidak memungkinkan untuk menginput data langsung ke dalam aplikasi (misalnya akses internet tidak ada atau sarana tidak tersedia), maka hasil pelayanan dicatat di dalam format pencatatan manual (Tabel 10) yang sudah disiapkan sebelum hari H pelayanan untuk kemudian diinput ke dalam aplikasi setelah tersedia koneksi internet.
4. Petugas memberikan kartu vaksinasi, manual dan/atau elektronik, serta penanda kepada sasaran yang telah mendapat vaksinasi. Petugas dapat mencetak kartu vaksinasi elektronik melalui aplikasi Pcare Vaksinasi. Kartu tersebut ditandatangani dan diberi stempel lalu diberikan kepada sasaran sebagai bukti bahwa sasaran telah diberikan vaksinasi.
5. Petugas mempersilakan penerima vaksinasi untuk menunggu selama 30 menit di ruang observasi dan diberikan penyuluhan dan media KIE tentang pencegahan COVID-19 melalui 3M dan vaksinasi COVID-19

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari dari tanggal 16 sampai dengan 19 Maret 2021. Hasil pencapaian target adalah:

Registrasi Pcare : 1541 orang

Divaksin: 1500 org

Tunda: 41 orang

KIPI ringan : 3 orang (pusing-pusing)

Jumlah vaksin : 137 Vial (multi dose) (Biofarma), Indeks pemakaian 10.9 dosis per vial.

Pelaksanaan vaksinasi dilakukan oleh 4 tim yg terdiri dari Puskesmas Kec. Kebayoran Lama, RS Bina Sehat Mandiri, PUSDOKES, UEU dan staf P2PTVZ.

Kegiatan vaksinasi kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Maret sampai dengan 1 April dan 5 April 2021. Hasil pencapaian vaksinasi adalah:

Registrasi Pcare : 1121 orang

Divaksin: 1116 org

Tunda: 6 orang

KIPI ringan : 2 orang (pusing2)

Jumlah vaksin : 102 Vial (multi dose (Biofarma), Indeks pemakaian 10.9 dosis per vial.

Berdasarkan hasil vaksinasi yang tercatat di SMPN 48 Kebayoran Lama. Didapatkan 96% dari target vaksinasi sudah tercapai divaksinasi pertama. Pada kegiatan vaksinasi kedua pencapaian vaksinasi hanya 70% dari target. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan pencapaian dari target yang sudah ditentukan.

Penelitian yang terkait dengan hambatan efektifitas pelaksanaan vaksinasi didapatkan hasil bahwa berkurangnya minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi karena ketakutan rasa sakit vaksinasi, keraguan pada vaksin COVID-19, persepsi ketakutan, persepsi aksesibilitas vaksin COVID-19 dan persepsi informasi vaksin (Ma'rifat, 2021), dimana pemberian vaksinasi ini didukung oleh teori bahwa salah satu cara untuk mengontrol dan mencegah transmisi virus Corona dilakukan dengan cara pemberian vaksin (Qu, Cao and Chen, 2021). Pemberian vaksinasi didasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2021)

Vaksin telah terbukti sangat berhasil bila digunakan baik sebagai profilaksis maupun terapeutik (Myint and Jones, 2020). Oleh karena itu, perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2021)



Gambar 1
Lokasi Vaksin



Gambar 2
Petugas Vaksin



Gambar 3
Suasana Saat Menunggu Vaksin



Gambar 4
Penyuntikan Vaksinasi

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pemberian vaksinasi Covid-19 ini dilakukan di SMPN 48 Jakarta Jalan Raya Kebayoran Lama No.192, RT.1/RW.3, Grogol Selatan, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan memunculkan beberapa point penting yaitu:

1. Pelaksanaan vaksinasi berjalan dengan lancar dan pencapaian target 90% tercapai
2. Pada pemberian vaksinasi kedua terjadi penurunan pencaian target hal ini mungkin disebabkan oleh karena ketakutan rasa sakit vaksinasi, keraguan pada vaksin COVID-19, persepsi ketakutan, persepsi aksesibilitas vaksin COVID-19 dan persepsi informasi vaksin
3. Kegiatan Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

and Treatment, Covid-19. United Kingdom: Elseiver. doi: 10.1016/b978-0-12-824003- 8.09994-0.

World Health Organization, (WHO) (2020) *Coronavirus, World Health Organization.* Available at: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1 (Accessed: 21 July 2021).

Daftar Pustaka

- Amindoni, A. (2020) *Covid-19 Indonesia dan klaster pasar tradisional: Antara keselamatan dan tuntutan perut, 'kalau nggak jualan, mau makan apa' kata pedagang - BBC News Indonesia, BBC News.* Available at: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53094297> (Accessed: 21 July 2021).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) (2021) *PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN VAKSINASI DALAM RANGKA PENANGGULANGAN PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI).*
- Ma'rifat, L. (2021) 'Faktor-faktor Penerimaan Vaksin Covid-19 pada Masyarakat Kota Salatiga Ditinjau dari Teori Health Belief Model', *eprints.undip*, 19, p. 6.
- Myint, A. and Jones, T. (2020) 'Possible treatment of Covid-19 with a therapeutic vaccine', *Veterinary Record*, 186(13), p. 419. doi: 10.1136/vr.m1302.
- Qu, J.-M., Cao, B. and Chen, R.-C. (2021) *COVID-19 The Essentials of Prevention*